

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil merupakan wanita yang sedang mengandung janin di dalam rahimnya, dimulai dari proses pembuahan (konsepsi) hingga lahirnya bayi. Kehamilan adalah proses fisiologis alami yang berlangsung sekitar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. (L. P. Sari & Firawati, 2023). Kehamilan adalah proses alamiah di mana embrio atau janin berkembang di dalam rahim wanita, dimulai dari pembuahan (penyatuan sperma dan sel telur) dan berlanjut hingga persalinan, biasanya berlangsung sekitar 40 minggu atau 9 bulan, dibagi menjadi tiga trimester, dan melibatkan perubahan besar pada tubuh ibu untuk mendukung pertumbuhan janin (Y. E. Sari et al., 2025). Perubahan peran adalah pergeseran tugas, tanggung jawab, atau status seseorang dalam suatu konteks (pekerjaan atau kehidupan sosial) yang bisa terjadi karena faktor internal atau eksternal, seperti promosi (peran ke atas), demosi (peran ke bawah), atau perubahan lingkup kerja (peran lateral), serta gangguan psikologis karena ketidakmampuan memenuhi ekspektasi peran. Ini melibatkan penyesuaian perilaku dan persepsi diri terhadap peran baru tersebut.

Perubahan peran menjadi ibu adalah transisi yang kompleks secara fisik, emosional, dan sosial yang melibatkan pendefinisian ulang identitas diri dan berbagai tanggung jawab baru. Peran ibu melampaui peran tradisional, termasuk menjadi pendidik, pengasuh, pelindung, dan ahli gizi untuk anak. Ibu juga harus menyesuaikan diri untuk menjaga kesejahteraan

diri sendiri serta menghadapi perubahan dari anak yang tumbuh menjadi lebih mandiri. Banyak ibu mengalami perasaan belum siap, merasa sendirian, atau kehilangan diri sendiri saat pertama kali menjadi ibu (Handayani Mohamad, 2023). Seorang perempuan mempunyai peran yang luas, meliputi peran diranah publik dan peran ranah domestik. Peran perempuan di ranah publik meliputi peran sosial-masyarakat dan keorganisasian. Sementara peran perempuan di ranah domestik adalah peran menjadi seorang ibu sekaligus menjadi seorang istri. (Handayani Mohamad, 2023) Terkait dengan hal tersebut, peran perempuan sebagai ibu tidak terlepas dari mekanisme yang mendorong pada standar menjadi seorang ibu yang sesungguhnya. Perempuan memaknai seorang ibu sebagai jantung keluarga. Bila seorang ibu tidak bahagia, maka seluruh anggota keluarga juga memiliki suasana yang kurang baik. Situasi tersebut membuat ibu menyadari bahwa mereka hidup untuk keluarga juga (Yuliana et al., 2024). Proses transisi menjadi seorang ibu sudah dimulai dari masa kehamilan dan berlanjut selama periode transisi menuju tercapainya peran menjadi seorang ibu. Perubahan-perubahan yang terjadi biasanya dilihat sebagai pengalaman yang positif bagi ibu. Transisi dari seorang perempuan menjadi seorang ibu setelah kelahiran anak dianggap sebagai peristiwa perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka yang membutuhkan penyesuaian pada fisik, biologis, psikologis, sosial dan budaya.

Jumlah ibu hamil di Indonesia sendiri saat ini sudah mencapai 5.291.143 orang. Persentase kehamilan pertama pada ibu di usia kurang dari

20 tahun adalah sebesar 45,99%, usia 21-35 tahun sebesar 53,43%, usia 36-49 tahun sebesar 0,58%. Angka kehahiran pada usia remaja umur 15-19 tahun per 1000 wanita adalah 36%. Sedangkan jumlah ibu hamil di Sumatera barat tahun 2018 adalah 121.000 jiwa dan ibu nifas adalah 115.653 jiwa. Ibu hamil di kota padang tahun 2018 adalah 18.275 jiwa dan jumlah ibu nifas adalah 17.445 jiwa. Persentase kehamilan pertama pada ibu di usia kurang dari 20 tahun adalah 33,95%, usia 21-35 tahun sebesar 65,50%, usia 36-49 tahun sebesar 0,54%. Sebuah studi yang dilakukan oleh Save the Children Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 70 persen orang tua di Indonesia tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai pengasuhan anak yang baik. Artinya, 70 persen orang tua tidak siap menjadi orang tua (Netralnews, 2025). Ketidak siapan seorang ibu mejadi orang tua di Jawa Timur cukup tinggi yang dikarenakan terjadinya pernikahan usia muda pada kelahiran anak pertama, dengan prevalensi sekitar 57% sedangkan di wilayah Kabupaten Mojokerto, sebesar 77%. Prevalensi ibu hamil di Mojokerto menunjukkan angka tinggi 29.26% pada tahun 2023 dan pada yahun 2024 sebesar 42.20%. (Dinkes Kab. Mojokerto). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2025 di Desa Leminggir Mojosari Mojokerto terhadap 10 ibu didapatkan hasil bahwa 7 ibu (70%) mengatakan bahwa kurang percaya diri untuk menjadi seorang ibu, dan mengatakan belum siap untuk menjadi seorang ibu karena mereka menganggap bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk diri sendiri (me time). Hal ini disebabkan oleh lima faktor utama yaitu,

tidak adanya orang lain yang membantu pekerjaan rumah tangga, kesibukan mengurus kegiatan rumah tangga, faktor pekerjaan, adanya perasaan harus sepenuhnya untuk keluarga serta adanya batasan dari pasangan. Sedangkan 3 ibu lainnya yaitu (30%) mengatakan sudah siap mejadi orangtua.

Kurangnya peran seorang ibu dapat berdampak serius pada anak dan keluarga, termasuk ketidakstabilan emosi, rendahnya kepercayaan diri, kesulitan bersosialisasi, dan masalah hubungan antar anggota keluarga. Anak mungkin merasa tidak aman, kesepian, dan kesulitan membangun hubungan yang sehat karena tidak mendapatkan kasih sayang serta dukungan emosional yang memadai dari sosok ibu (Chairil Anwar & Irna Nursanti, 2024).

Upaya meningkatkan peran sebagai ibu rumah tangga meliputi manajemen waktu, komunikasi efektif, dan perawatan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun prioritas, mendelegasikan tugas, dan menciptakan jadwal keluarga yang terstruktur. Selain itu, penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental dengan berolahraga. Sebagai bidan harus dapat memahami masalah psikologis ibu nifas agar tidak terjadi gangguan psikologis. Jika tidak dicegah maka permasalahan psikologis ini akan berdampak pada kemajuan kesehatan ibu dan berpengaruh pada perawatan bayi dan proses menyusui. Selama ini Asuhan yang diberikan oleh bidan untuk ibu nifas saat masa nifas saja. Belum banyak tindakan yang diberikan sebelum masa nifas sebagai persiapan menghadapi masa transisi menjadi orang tua. Peran ibu baru begitu kompleks seperti menjadi pendamping, melayani suami, memamanajemen keluarga, hingga memiliki anak dan menjadi

seorang ibu. Peran ibu terdiri dari dua aspek penting: perawatan bayi dan aspek kognitif-afektif. (Yuliana et al., 2024). Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Dominan Tentang Kesiapan Perubahan Peran Menjadi Seorang Ibu di Desa Leminggir Mojosari Mojokerto”

1.2 Rumusan Masalah

Apa Faktor Dominan Tentang Kesiapan Menjadi Seorang Ibu pada Ibu Hamil di Desa Leminggir Mojosari Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Faktor Dominan Tentang Kesiapan Menjadi Seorang Ibu pada Ibu Hamil di Desa Leminggir Mojosari Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya dalam menambah wawasan peneliti tentang masalah kebidanan terutama masalah kesiapan ibu hamil untuk menjadi seorang ibu

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam menyusun karya ilmiah kebidanan, dengan masalah-masalah kesiapan ibu hamil untuk menjadi peranya sebagai orang tua.

3. Bagi tempat penelitian

Dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan konseling pada ibu hamil yang berkenaan dengan hal-hal yang harus dipersiapkan oleh ibu saat bayinya lahir dan perubahan-perubahan sebagai orang tua baru

4. Bagi Responden

Dapat menjadi motivasi bagi responden untuk menjadi ibu dan dapat melakukan peranya sebagai seorang ibu dalam melakukan perawatan pada bayi dan uruysan rumah tangga lainnya.

